



## **Penerapan metode *scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat di kelas tinggi**

**Shela Supartini Sugeris<sup>1</sup>, Astri Sutisnawati<sup>1</sup>, Iis Nurasih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jl. R. Syamsudin, SH No. 50 Sukabumi, Indonesia

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Mar 14<sup>th</sup>, 2021

Revised Apr 23<sup>th</sup>, 2021

Accepted May 27<sup>th</sup>, 2021

#### **Keyword:**

Fast reading skill

Scramble

Elementary thematic learning

### **ABSTRACT**

This research was conducted to describe the application of Scramble method in thematic learning to improve fast reading skill in elementary school students. This research uses method and model of classroom action research (PTK) Kemmis and Taggart model which carried out two cycles. The subjects of this study are the fourth grade students at SDN 2 Sukamanah Sukabumi Regency, amounted to 24 people. The data collection instruments used were tests and non-tests consisting of pretest and pos-test evaluation sheets, observation sheets, interview guides, field notes, and documentations. The results showed that in the first cycle showed fast reading skill of 4th grade students get a classical completeness of 46.6% this shows an increase of 41.81% of pretest results with 4.79% classical completeness. In cycle II shows that the fast reading skill acquires 100% classical completeness. This research concludes that through the application of Scramble method can improve fast reading skill in thematic learning at 4th grade student of SDN 2 Sukamanah Sukabumi Regency in academic year 2017/2018.



© 2021 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### **Corresponding Author:**

Sugeris, S. S.,

Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email: shelasugeris@gmail.com

### **Pendahuluan**

Pendidikan bahasa ada empat kemampuan bahasa pokok yang harus dibina dan dikembangkan, yaitu, menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Dua kemampuan pertama terdapat dalam komunikasi lisan, dan dua yang belakangan terdapat dalam komunikasi tulisan. Urutan demikian didasarkan pada pemerolehan dan perkembangan bahasa. Anak-anak secara alamiah mula-mula menyimak bahasa (ujaran-ujaran) di sekitarnya, dan dengan potensi kebahasaan. Dalam pendidikan bahasa, terutama dalam pendidikan formal, tekanan atau pengutamaan dapat diberikan pada kemampuan tertentu, misalnya, pada membaca.

Membangun kemampuan membaca dengan belajar anak yang berfokus pada proses, bukan pada hasil. Terbukti penelitian yang sudah diterapkan menggunakan metode *scramble* ini meningkatkan kemampuan membaca, metode yang membangun karakter

membaca menekankan pada hasil dan masalah yang dihadapi di jenjang sekolah dasar khususnya kelas IV SD yakni betapa rendahnya kemampuan membaca masyarakat khususnya anak-anak SD. Disebabkan karena sebagian besar orangtua hanya sibuk mengejar anak supaya bisa baca. Anak dikatakan bisa membaca ketika sudah bisa membunyikan kata atau kalimat. Rendahnya keterampilan tersebut dipengaruhi faktor strategi pembelajaran yang digunakan masih belum menunjang di dalam pengajaran membaca cepat dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Strategi pembelajaran adalah suatu usaha yang diberikan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Guru memilih metode apa yang harus digunakan dengan merujuk perubahan tingkah laku pada siswa, contohnya perubahan ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian. Hausstatter dan Nordkvelle (1978) mengatakan bahwa pembelajaran merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan strategi Scramble untuk keefektifan strategi membaca pada siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengetahui strategi membaca apa yang efektif untuk digunakan kepada siswa. Membuat pembelajaran efektif adalah bagaimana guru berusaha menjadi panutan (modelling) dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, dan bergairah dalam mengajar (Borish, 2007)

Menurut Rober B. Taylor (dalam Huda, 2013: 303) Scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga mereka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan Scramble. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan. Dengan demikian pembelajaran metode scramble adalah model pembelajaran kelompok yang membutuhkan kreativitas serta kerja sama siswa dalam kelompok. Metode ini memberikan sedikit sentuhan permainan acak kata, dengan harapan dapat menarik perhatian siswa.

Hasil observasi di SD Negeri 2 Sukamanah tentang kemampuan membaca anak di kelas IV menunjukkan rendahnya membaca, sehingga anak kurang paham dalam memahami materi dan bacaan cerita pendek dengan lancar, baik dan benar. Kemampuan membaca di kelas IV masih rendah karena belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) khususnya pada kompetensi dasar menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 200 kata permenit. KKM Bahasa Indonesia adalah 75 sedangkan hasil kemampuan membaca siswa banyak yang berada dibawah nilai KKM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari data yang diperoleh dalam proses belajar, siswa yang telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam hasil ketuntasan klasikal dari hasil pretest hanya 21% yang mencapai KKM dan 79% yang belum mencapai KKM. Hasil pembelajaran membaca kelas IV dikatakan rendah, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor kemampuan anak yang berbeda-beda, orang tua yang kurang mendukung, Mitos belajar bagi siswa adalah beban, banyak pelajar tidak suka belajar dan kita tumbuhkan minat belajar dan membaca yang menyenangkan dengan metode scramble.

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep. Model pembelajaran scramble yang mengharuskan siswa menemukan konsep materi secara aktif, kreatif, efektif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Pembelajaran scramble adalah model pembelajaran yang menyediakan kartu soal dan kartu jawaban yang diacak nomornya yang dapat memudahkan siswa dalam mencari jawaban dan mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut, serta dapat mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan cepat. langkah- langkah metode pembelajaran Scramble (1)Pengenalan, (2) Penjelasan, (3)Penafsiran, (4) Implementasi,(5)Refleksi, (6)Evaluasi.

## **Metode**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiraatmadja, 2012: 66) dalam perencanaan PTK ini peneliti merenakan 3 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingindicapai. Hal ini dapat dilihat dari gambar model spiral dan Kemis dan MC Taggar yang telah dimodifikasi oleh peneliti sebagai berikut.

Model PTK Kemmis dan Mc Taggart bahwa terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dapat diketahui sebagai berikut :

### **Siklus I: terdiri dari 2 tindakan**

#### **Tindakan I**

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I

#### **Tindakan II**

1. Perencanaan II
2. Tindakan dan Observasi II
3. Refleksi II

### **Siklus II: terdiri dari 2 tindakan**

#### **Tindakan I**

1. Revisi Rencana II dan Perencanaan II
2. Tindakan dan Observasi II
3. Refleksi II dan seterusnya.

#### **Tindakan II**

1. Revisi Rencana II dan Perencanaan III
2. Tindakan dan Observasi III
3. Refleksi III dan seterusnya.

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang siswa. Terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Lalu satu orang guru kelas dan dua teman sejawat yang akan membantu menjadi observer. Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 2 Sukamanah Kabupaten Sukabumi. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada tempat peneliti melakukan Magang 3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) tes, (2) Observasi, (3) wawancara, (4) catatan lapangan, dan (5) dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif berupa data hasil wawancara awal, observasi dan catatan lapangan. Data kuantitatif berupa observasi kinerja guru, aktivitas siswa melalui penerapan metode Scramble, dan tes yang dilakukan sebelum tindakan dan setelah tindakan atau dengan kata lain pretest dan posttest.

## Results and Discussions

Dari hasil penelitian siklus I menunjukkan kemampuan membaca cepat memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 67 % terdiri dari 16 siswa yang memperoleh kriteria tuntas dan 8 siswa (33%) yang memperoleh kriteria tidak tuntas.

Hasil tindakan pada siklus I dinyatakan sudah cukup berhasil meningkatkan kemampuan membaca cepat, akan tetapi belum memperoleh yang signifikan karena jumlah siswa yang tidak tuntas memperoleh jumlah yang lebih banyak dibanding yang tuntas.

Perolehan kriteria tidak tuntas karena dibawah nilai KKM yaitu 75. Jika dilihat dari hasil tesnya, 16 orang siswa menunjukkan kemampuan membaca cepat. Indikator kemampuan membaca cepat yang sepenuhnya belum dapat dikuasai oleh siswa tersebut, dikarenakan belum memahami teknik membaca cepat.

Indikator kemampuan membaca cepat terdapat 5 indikator yaitu kelancaran membaca, penggunaan kalimat, intonasi, ketepatan waktu dan percaya diri masih dalam kategori kurang. Maka dari itu peneliti perlu memperbaiki setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan penerapan metode Scramble pada siklus II. Hasil penelitian siklus I terjadi peningkatan sebesar 46 % dari hasil pretest. Dari peningkatan tersebut sudah memperoleh hasil yang cukup baik dibanding perolehan sebelumnya pada pretest yang hanya memperoleh ketuntasan klasikal 21%.

Pada siklus I ini kegiatan guru dengan penerapan metode Scramble dikatakan cukup baik menurut hasil dari observasi yang dilakukan, kemudian observer juga melakukan observasi aktivitas siswa melalui penerapan metode Scramble mengobservasi kemampuan membaca cepat pada saat pembelajaran berlangsung.

Kriteria	siklus ()	
	I	II
Aktivitas guru	3.34	4.18
Aktivitas siswa	3.10	3.58

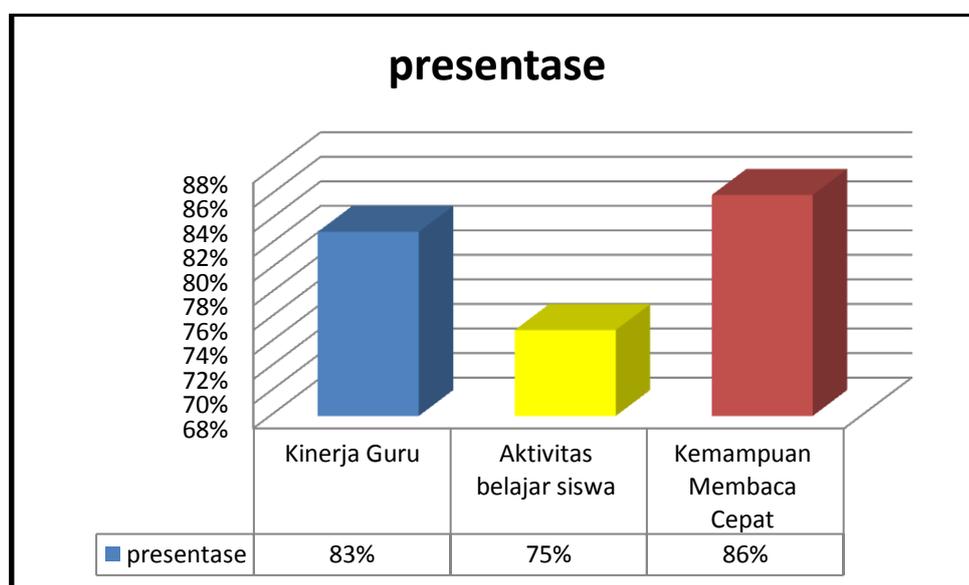
Hasil observasi kinerja guru pada siklus I memperoleh rata-rata 3,34 dengan nilai yang diperoleh 67 yang termasuk pada kriteria Cukup baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata kegiatan sebesar 3,10 dengan nilai 62 dengan kategori cukup baik. Selanjutnya hasil penelitian siklus II menunjukkan kemampuan membaca cepat memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 86% dengan kriteria tuntas pada semua siswa. Hasil tersebut memperoleh peningkatan yang sangat baik dari hasil sebelumnya. 22 siswa memperoleh nilai diatas KKM dan dua orang siswa yang hanya memperoleh nilai sama dengan KKM yang ditentukan akan tetapi dikatakan tuntas. 24 siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat dengan persentase 73,3% dan 8 siswa yang memiliki kriteria sedang dalam kemampuan membaca cepat dengan persentase 26,6%. Artinya dari hasil tindakan pada siklus II dinyatakan sudah berhasil meningkatkan kemampuan membaca cepat. Oleh karena itu, peneliti mengakhiri penelitiannya sampai siklus 2.

Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode Scramble dalam pembelajaran tematik dilaksanakan dengan sangat baik sehingga mempengaruhi kemampuan membaca cepat dan hasil belajar. Hasil observasi kinerja guru pada siklus II memperoleh persentase sebesar 98,25% masuk pada kriteria sangat baik.

Hasil observasi aktivitas siswa memiliki persentase sebesar 94,25% yang termasuk pada kriteria sangat baik. Kemudian hasil observasi kemampuan membaca cepat pada siklus II memperoleh persentase 86,5% dengan rata-rata nilai 34,5 pada kriteria kritis.

Berikut merupakan diagram perolehan hasil observasi siklus I dan siklus II

Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus II



Gambar 3 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

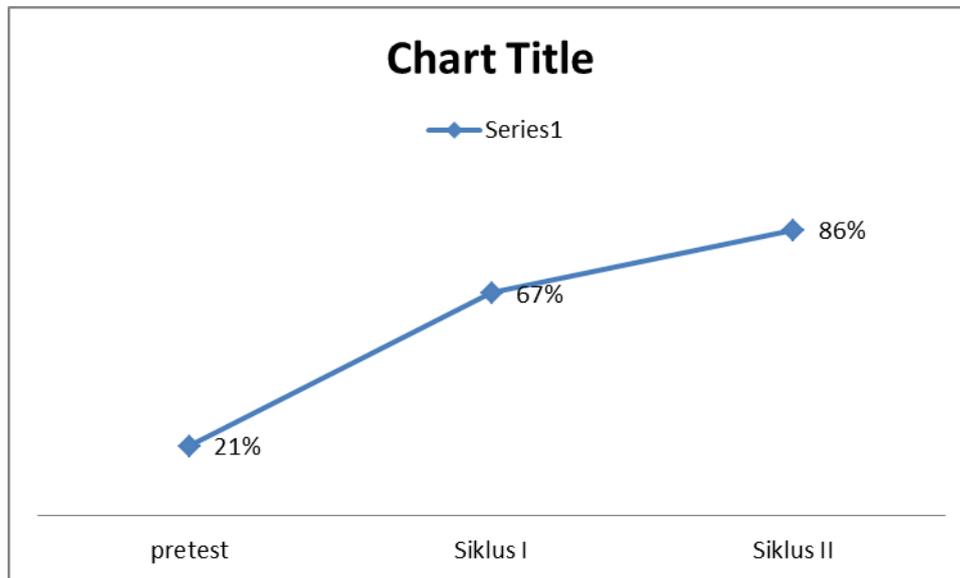
Peningkatan kemampuan membaca cepat dilihat dari hasil skor rata-rata kelas pada pretest yang dilakukan sebelum memulai tindakan dan posttest yang dilakukan setelah siklus II selesai. Hasil rata-rata pretest dan posttest tersebut dicari gain skornya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan indeks gain <math>g</math> sebagai berikut :

Nilai Gain	Interpretasi
$g > 0,75$	Tinggi
$0,35 < g \leq 0,75$	Sedang
$G \leq 0,35$	Rendah

Berdasarkan gain skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus gain. Hal ini berarti peningkatan kemampuan membaca cepat tinggi. Adapun persentase peningkatan kemampuan membaca cepat yaitu dalam diagram sebagai berikut:



Grafik diatas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca cepat dilihat dari persentase hasil pretest , tes evaluasi membaca cepat siklus I dan tes evaluasi membaca siklus II. Terbukti pada saat pretest ketuntasan klasikal siswa yaitu 21%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I diberikan tes sebagai evaluasi di siklus I, ternyata memperoleh peningkatan sebesar 46% menjadi 67% kemudian diberikan tes kemampuan membaca cepat siklus II yang sebelumnya diberikan tindakan, meningkat menjadi 86%

Penerapan metode Scramble telah diterapkan secara efektif. Yang dilakukan sesuai dengan langkah dan tahapannya sehingga memberikan hasil yang baik untuk siswa. Dari hasil tersebut terlihat siswa bisa melakukan kegiatan secara mandiri dengan baik dengan pengalaman pembelajaran secara langsung dialami oleh siswa.

## Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai penerapan pendekatan metode Scramble dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat disimpulkan:

### Implementasi pembelajaran metode Scramble

Penerapan metode pembelajaran Scramble dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas IV SDN 2 Negeri Sukamanah tahun ajaran 2017/2018. Penerapan metode pembelajaran Scramble dengan langkah dan prosedur yang dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran metode Scramble

Implementasi metode Scramble bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan menunjukkan minat, keaktifan serta partisipasi dalam kegiatan membaca pada pembelajaran tematik. Guru juga selaku pemberi tindakan telah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dimana telah mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran

metode Scramble. Selain itu, guru juga menggunakan wacana bacaan yang menarik oleh siswa baca dalam kegiatan belajar.

### **Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan penerapan metode Scramble**

Penerapan metode Scramble dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat kelas IV SD Negeri 2 Sukamanah Kabupaten Sukabumi. Hasil pelaksanaan pembelajaran tematik melalui penerapan metode Scramble di setiap siklus yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai pretest siswa 21% yang memperoleh nilai KKM, sampai pada akhir tindakan diberikan posttest 86% dikatakan tuntas dengan 21 siswa memiliki kemampuan membaca cepat tinggi dengan persentase 86% dan 3 siswa pada kemampuan membaca cepat sedang dengan persentase 26,6%. 24 siswa tersebut sudah berhasil mencapai nilai KKM dan melebihi nilai KKM untuk muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Sukamanah Kabupaten Sukabumi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca cepat melalui penerapan metode Scramble meningkat sebesar 65%.

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan perbaikan dalam dalam meningkatkan metode pembelajaran Scramble antara lain: (1) Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, (2) guru memberi pengertian tentang pentingnya bekerjasama dalam kelompok, (3) Guru memberi motivasi agar siswa memiliki kepercayaan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya, (4) Guru lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, (5) Guru memberikan pengertian jika ada kesulitan siswa menanyakan langsung kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan guru dapat menggunakan Metode Pembelajaran Scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat secara efektif dan optimal.

### **References**

- Aqib,Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Prastowo. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Prenamedia Group
- Ahuja Pramila dan G.C. Ahuja.2004. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Jakarta : PT Kiblat Buku Utama
- Drajat, manpan.dkk. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta 2017
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang:Pustaka Pelajar
- Pramudiyanti. 2012. *Strategi Pembelajaran*.Online” <http://lianapramudiyanti.blogspot.com/2012/03/strategi-pembelajaran-jg220cmodel.html>”. Diakses tanggal 12 Januari 2018
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF
- Sugiono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta. CV.2015 .
- Suastoma, Murdiati Suastoma, *Scramble*. Bandung:(2010)
- Suryani Lukman, Hamidah. *Analisis data Kuantitatif*. Bekasi: CV. Nurani. 2017

- 
- Sanjaya, PROF DR. H. Wina Sanjaya, MPd.2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Somadayo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tampubolon. 1999. Kemampuan membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung : CV Angkasa.
- Tampubolon.2008. Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung : Cv Angkasa.